

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses atau aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif dan merupakan unsur yang fundamental dalam masing-masing tingkatan pendidikan (Djamaluddin & Wardana, 2019). Sejalan dengan pendapat tersebut dalam Sagala (2017:14) menyatakan bahwa “belajar merupakan proses adaptasi atau perubahan tingkah laku yang berlangsung secara progresif”. Yang dimaksud dengan perubahan yang progresif yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Jadi dengan melaksanakan kegiatan belajar, maka setiap individu diharapkan memiliki penambahan pengetahuan yang lebih baik.

Untuk mengetahui perkembangan dari setiap individu setelah melaksanakan aktivitas belajar, maka dapat dinilai melalui pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mmelaksanakan pembelajaran yang umumnya dituangkan kedalam bentuk angka/skor (Purwanto, 2016). Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, yaitu 1) Faktor dari dalam peserta didik, meliputi kesehatan, kecerdasan, minat, motivasi dan cara belajar siswa. 2) Faktor dari luar meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan (Dalyono:2015).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas X AKL (Akuntansi dan Keuangan Lembaga) di SMK Negeri 1 Medan diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar peserta didik belum sepenuhnya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau dengan kata lain masih banyak nilai dari siswa yang tidak mencapai skor 75 (<75). Berdasarkan dokumentasi rata-rata Nilai Harian untuk mata pelajaran Akuntansi Dasar ditemukan 46,04% siswa yang tidak mencapai KKM. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Tabel Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa (Rata-rata Nilai Ulangan Harian) Kelas X AKL SMK Negeri 1 Medan

No	Kelas	Total Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Dengan Nilai Tidak Memenuhi KKM (UH <75)	Persentase Siswa yang Tidak Memenuhi KKM	Jumlah Siswa Yang Memenuhi KKM (UH ≥ 75)	Persentase Siswa Yang Memenuhi KKM (UH ≥ 75)
1	X AKL 1	35 Orang	16 Orang	45,7%	19 orang	54,3%
2	X AKL 2	34 Orang	16 Orang	47,05%	18 orang	52,95%
3	X AKL 3	34 Orang	18 Orang	52,94%	16 orang	47,06%
4	X AKL 4	36 Orang	14 Orang	38,88%	22orang	61,12%
Total		139 Orang	64 Orang	46.04%	75 orang	53,96%

Sumber : Dokumentasi Nilai Siswa kelas X AKL Mata Pelajaran Akuntansi Dasa

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, diketahui bahwa masih terdapat 46,04% hasil belajar siswa yang belum baik atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Tercapainya hasil belajar yang maksimal diduga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam faktor internal (dari dalam diri peserta didik) kecerdasan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Sangalang dalam Tu'u, 2004). Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menganalisis kecerdasan yang memiliki hubungan/pengaruh dengan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Akan tetapi, sebagian besar dari penelitian yang dilakukan hanya terfokus pada *Intelligent Quotient (IQ)* dan *Emotional quotient (EQ)* padahal terdapat kecerdasan lain yang berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian hasil belajar siswa yakni *Adversity Quotient (AQ)* (Stoltz, 2000). Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran tergantung pada bagaimana siswa dapat bertahan dan mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran (Qondias, 2018). Menurut Mayudana (2020) *adversity quotient* merupakan kecerdasan yang dimiliki siswa dalam memandang sebuah kesulitan atau hambatan dan cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. “Semakin tinggi *adversity quotient* yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin tinggi pula semangat juangnya dalam menyelesaikan masalah. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *adversity quotient* siswa maka akan semakin rendah pula semangat juang dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran” (Alyani & Zahra, 2020:227).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada guru mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Negeri 1 Medan yaitu ibu Risma Simanjuntak S.Pd, diketahui bahwa *adversity quotient* yang dimiliki oleh siswa sangat beragam. Hal ini didasarkan pada fenomena apabila guru memberikan soal akuntansi untuk dianalisis dan dikerjakan ditemukan sebagian siswa yang langsung menyerah dan

tidak mencari solusi atas ketidaktahuannya. Disisi lain adapula siswa yang mencoba mengerjakan akan tetapi ketika bertemu dengan soal yang sedikit lebih rumit maka siswa tersebut merasa kesulitan dan memilih menyerah. Selain berdasarkan wawancara, penulis juga melakukan observasi terhadap siswa. Ditemukan bahwa saat diberikan soal siswa cenderung mengeluh dan mengatakan bahwa soal yang diberikan rumit dan sulit untuk dikerjakan dan tidak mencari dukungan baik dari teman maupun buku yang dimiliki. Siswa hanya ingin tugas tersebut segera berlalu dan tidak menunjukkan kegigihan untuk menyelesaikan hal yang dia tidak pahami. Selain itu pula, terdapat siswa yang menganggap penjelasan yang diberikan kurang jelas dan hal tersebut yang mengakibatkan mereka sulit dalam mengikuti pembelajaran akuntansi dasar. Apabila diberikan pekerjaan rumah (PR) sebagian siswa merasa kurang percaya diri dan menyerah akan soal yang diberikan dan lebih memilih menyalin jawaban teman.

Selain *adversity quotient*, faktor lain yang diduga mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila ada faktor pendorong dalam melakukannya. “Motivasi adalah seluruh daya penggerak dari luar maupun dalam diri siswa untuk bersungguh-sungguh dalam melaksanakan proses belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat dicapai” (Sardiman, 2018: 75). Perlu bagi siswa untuk mengetahui apa yang menjadi motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan belajar agar setiap peserta didik mampu mencapai tujuan dengan baik.

Motivasi merupakan unsur yang penting dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal. Motivasi berfungsi sebagai pendorong atau alasan siswa dalam

melakukan aktivitasnya serta sebagai pengarah untuk memenuhi kebutuhannya (Sanjaya,2016). Apabila peserta didik memiliki motivasi yang jelas dalam melaksanakan kegiatan belajar, maka akan cenderung tekun dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan menunjukkan minat serta mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Negeri 1 Medan yaitu ibu Risma Simanjuntak S.Pd, diketahui bahwa masih terdapat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas dan masih ada siswa yang kurang tekun dalam mengerjakan tugas yang tercermin dari pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan dirumah akan tetapi dikerjakan disekolah yang berakibat pada kurang maksimalnya kualitas tugas tersebut

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan adanya pengaruh *adversity quotient* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Hanifah et al., 2021), (Fadhila et al., 2019; Sigit et al., 2019). Dalam penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa dengan *adversity quotient* yang tinggi maka akan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Dikarenakan siswa akan mencoba mencari jalan keluar untuk soal-soal yang tidak mereka pahami agar dapat memperoleh hasil yang baik dalam pembelajaran. Selain *adversity quotient*, motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan hal ini telah dibuktikan dengan penelitian Costa (2020) dan Haditama (2018) juga mengemukakan bahwasannya terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Dengan

motivasi belajar, siswa akan memiliki gairah dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dan akan lebih fokus dalam proses belajar sehingga materi pelajaran dapat diterima dengan baik. Selain itu, siswa akan mengetahui hal-hal apa saja yang harus ia lakukan saat proses belajar mengajar berlangsung dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Adversity Quotient* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hasil belajar mata pelajaran akuntansi dasar pada siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Medan belum sesuai harapan.
2. *Adversity quotient* yang dimiliki oleh siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Medan beragam. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pemberian soal oleh guru, dimana sebagian siswa apabila dihadapkan dengan soal yang cukup rumit akan menyerah dan tidak mencari penyelesaian akan soal tersebut. Siswa akan cenderung memilih untuk menyalin jawaban dari teman dibandingkan meminta bantuan teman menjelaskan hal-hal yang kurang dipahami yang menunjukkan kurangnya kegigihan siswa dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, terdapat pula siswa yang menganggap bahwa ketidaktahuan mereka dalam mengerjakan soal diakibatkan oleh penjelasan yang kurang mereka pahami.

3. Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran serta kurang tekun dalam pengerjaan tugas. Hal ini tercermin dari pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan dirumah akan tetapi siswa mengerjakannya disekolah. Hal ini merupakan salah satu fenomena yang menunjukkan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran akuntansi dasar.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari peninjauan yang terlalu luas terhadap masalah-masalah yang akan diteliti, maka penulis melakukan pembatasan untuk variabel hasil belajar hanya difokuskan pada aspek kognitif yang didasarkan pada hasil belajar yang didapatkan oleh siswa serta mata pelajaran yang dipilih yakni mata pelajaran akuntansi dasar. Dalam variabel motivasi, motivasi yang diteliti merupakan motivasi internal (dari dalam diri siswa).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *adversity quotient* terhadap hasil belajar siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Negeri Medan?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Medan?
3. Apakah ada pengaruh *adversity quotient* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh *adversity quotient* terhadap hasil belajar siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *adversity quotient* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1 . Manfaat teoritis

Manfaat yang diharapkan penulis melalui penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi yang positif berupa penambahan wawasan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2 . Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait pengaruh *adversity quotient* dan motivasi belajar untuk dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi guru untuk dapat menjadi solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kedepannya.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan peneliti terkait pengaruh *adversity quotient* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.